

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional. Puyuh memiliki keunggulan pemeliharaan yang tidak sulit, modal relatif kecil, masa produksi yang cepat, puyuh penghasil daging dan telur (dwiguna). Daging puyuh relatif kecil menjadikan pilihan konsumen dari segi efisiensi harga dan kebutuhan konsumsi. Daging puyuh merupakan salah satu sumber protein yang tinggi selain telurnya yang saat ini menjadi komoditas utama dari puyuh (Widianingrum dkk, 2017).

Puyuh jantan biasanya kurang diperhatikan atau bahkan dianggap sebagai limbah, karena fokus produktivitas utama masih lebih diarahkan pada puyuh betina. Keunggulan puyuh jantan meskipun memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil daging puyuh jantan sering dianggap lebih lezat dengan tekstur yang lebih baik, dengan pembelian bibit yang lebih murah. Dipasar spesifik puyuh jantan dapat memiliki nilai yang lebih tinggi jika pasar tersebut mengutamakan produksi daging daripada produksi telur. Namun puyuh jantan memiliki pertumbuhan lebih lambat, ukuran tubuh yang lebih kecil. Namun puyuh jantan memiliki pertumbuhan lebih lambat, ukuran tubuh yang lebih kecil. Maka sebab itu, perlu solusi untuk memaksimalkan pertumbuhan dengan efisiensi kandungan pakan dan mengurangi lemak abdominal pada puyuh jantan. Salah satu bahan dengan kandungan yang sesuai kebutuhan adalah dari kandungan daun beluntas.

Daun beluntas adalah salah satu tanaman herbal yang memiliki kandungan fitokimia salah satunya dapat ditemukan pada bagian daun. Tanaman herbal yang diberikan terhadap ternak dipercayai tidak memiliki efek samping yang berbahaya (Fitriyah dkk., 2013). Daun beluntas (*Pluchea indica* L.) mengandung senyawa fenolik (fenilpropanoid, flavonoid, tanin, minyak atsiri, asam fenolat, natrium, melanin, lignin, magnesium dan fosfor). Flavonoid merupakan komponen utama yang ada pada daun beluntas merupakan senyawa polifenol berfungsi sebagai anti inflamasi, analgesik, antioksidan (Arini, 2014). Kandungan minyak atsiri didalam daun beluntas dapat

meningkatkan konsumsi pakan pada unggas dan mampu meningkatkan efisiensi pakan (Prasetyo dkk., 2016). anin biasanya dikenal sebagai senyawa anti-nutrisi karena kemampuannya membentuk kompleks dengan protein dalam pakan, sehingga protein tersebut sulit dicerna, terutama oleh unggas (Krueger dkk., 2010). Pemberian ekstrak daun beluntas kedalam air minum diharapkan dapat memaksimalkan pertumbuhan puyuh jantan dan mengurangi lemak abdominal.

Air minum berperan penting dikarenakan air minum merupakan komponen terpenting dan terbesar dari tubuh mahluk hidup, dimana 70% penyusun total berat badan puyuh. Kurangnya konsumsi air minum dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan pertumbuhan pada ternak (Risnajati, 2011). Rata-rata kebutuhan air minum puyuh sebanyak 50-60 ml/ekor/hari. Konsumsi air minum pada masa pertumbuhan adalah dua kali konsumsi ransum (Risnajati, 2011). Pemberian air minum secara berkala (*ad libitum*) agar kebutuhan air minum puyuh terpenuhi, puyuh dapat mencerna pakan dengan lebih efisien, sehingga nutrisi dari pakan dapat terserap dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini diperlukan untuk menilai pengaruh penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap puyuh jantan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap karkas dan lemak abdominal puyuh jantan?
2. Apakah penambahan ekstrak daun beluntas dapat berpengaruh nyata terhadap karkas dan lemak abdominal puyuh jantan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap karkas dan lemak abdominal puyuh jantan.
2. Mengetahui kebutuhan ekstrak daun beluntas terhadap karkas dan lemak abdominal puyuh jantan.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pemanfaatan ekstrak daun beluntas terhadap karkas dan lemak abdominal puyuh jantan dapat menjadikan bahan akademisi untuk mendalami lebih lanjut tentang pemanfaatan ekstrak daun beluntas.